

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Perumusan masalah, tujuan penelitian, serta temuan mengenai hubungan antara upah minimum, pertumbuhan ekonomi serta tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran di kabupaten serta kota di Provinsi Banten menghasilkan kesimpulan yang meliputi.

1. Secara bersama-sama variabel upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten dan kota Provinsi Banten.
2. Variabel upah minimum tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten dan kota Provinsi Banten.
3. Variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten dan kota Provinsi Banten. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat secara efektif menurunkan tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi mencerminkan peningkatan aktivitas ekonomi, seperti ekspansi sektor industri, perdagangan, dan jasa, yang berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja baru.
4. Variabel tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten serta kota Provinsi Banten. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, semakin rendah tingkat pengangguran di wilayah tersebut. Pendidikan yang lebih baik memberikan bekal keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang relevan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja, sehingga meningkatkan peluang individu untuk mendapatkan pekerjaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan, baik kepada pihak-pihak terkait maupun untuk pengembangan penelitian di masa depan:

1. Mengingat upah minimum memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran, pemerintah dapat merancang kebijakan upah minimum yang lebih responsif terhadap kondisi pasar tenaga kerja lokal, memastikan kenaikan upah tetap dalam batas yang tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mempekerjakan tenaga kerja. Selain itu, pelatihan keterampilan bagi pekerja dapat ditingkatkan untuk mencocokkan kebutuhan industri dengan tenaga kerja yang tersedia.
2. Mengingat pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran, pemerintah daerah harus mendorong pertumbuhan yang inklusif, memastikan sektor-sektor yang berkembang menciptakan peluang kerja yang cukup. Fokus dapat diberikan pada sektor padat karya yang memiliki potensi menyerap lebih banyak tenaga kerja.
3. Mengingat tingkat pendidikan juga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran, Program pelatihan kerja berbasis kebutuhan industri lokal perlu diperluas, memastikan bahwa peningkatan pendidikan sejalan dengan kebutuhan pasar kerja. Selain itu, perlu ada kolaborasi antara institusi pendidikan, pelaku industri, dan pemerintah untuk memastikan relevansi keterampilan yang diajarkan.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data mikro, seperti data individu atau perusahaan, untuk menganalisis lebih rinci hubungan antara upah minimum, pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, dan pengangguran. Kajian lebih mendalam dapat mengeksplorasi variabel mediasi, seperti produktivitas, tingkat investasi, atau akses pelatihan, untuk memahami mekanisme dibalik hubungan signifikan negatif. Dan juga dapat mencakup bagaimana sektor informal merespons perubahan kebijakan upah minimum dan bagaimana ini mempengaruhi tingkat pengangguran secara keseluruhan.